

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kereta api merupakan salah satu angkutan umum yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena memiliki banyak keunggulan terutama untuk transportasi darat jarak jauh, antara lain tarif perjalanan yang murah dan mudah didapatkan, waktu tempuh yang cepat karena kereta api memiliki rute tersendiri dan diutamakan dari pada transportasi darat lainnya. Kereta/gerbong yang nyaman, tempat pemberhentian kereta yang banyak dan juga strategis baik kawasan dalam kota atau pinggiran kota sehingga penumpang dapat dengan mudah memilih tempat turun yang paling dekat dengan tujuannya. Selain itu kereta api merupakan sarana transportasi yang paling ramah lingkungan jika dibandingkan dengan jenis transportasi lain, masalah terbesar dari kereta api adalah kebisingan yang ditimbulkannya terhadap lingkungan (Ahmad & Margiantono, 2021).

Salah satu contoh aktivitas transportasi yang menimbulkan bising yang cukup tinggi adalah aktivitas kereta api. Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan yang pada tingkat dan waktu tertentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup (KepMenLH/No. 48/1996, 1996) tentang Baku Tingkat Kebisingan. Kebisingan yang dihasilkan sedikit banyak akan mempengaruhi lingkungan disekitarnya, seperti contoh tempat tinggal warga yang berada disekitar perlintasan kereta api. Kebisingan juga menjadi sumber ketergangguan bagi orang-orang yang ingin beristirahat dan rileks, karena dapat mengganggu tidur, dimana kegiatan ini sangat diperlukan dalam kesehatan manusia.

Wilayah pemukiman Jalan Melati Raya RT 001 dan RT 002 di RW 02 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi terletak dengan jarak 3-8 meter dari rel kereta api dan seluruh lokasi pemukiman warga sudah terdapat *barrier* berupa tembok beton, tetapi suara kereta api masih terdengar hingga kerumah warga. Berdasarkan jadwal perjalanan kereta api yang diperoleh dari

jadwal pemberangkatan kereta api yang melintas di Stasiun Kranji terdapat lebih dari 134 kereta api setiap harinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya pengukuran tingkat kebisingan untuk mengumpulkan serta menentukan apakah kereta api akan menyebabkan gangguan tidur pada penduduk di daerah sekitar perlintasan kereta api akibat kereta api yang melintas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- A. Kereta api menimbulkan kebisingan pada masyarakat, dengan jarak antara pemukiman dan perlintasan kereta api berjarak 3-8 meter.
- B. Intensitas kebisingan yang ditimbulkan dapat berpengaruh terhadap gangguan pola tidur pada masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Kawasan pemukiman di sekitar perlintasan kereta api Jalan Melati Raya berjarak 3-8 meter dari rel kereta api dan terdapat lebih dari 134 kereta api yang melintas setiap harinya. Jarak rel kereta api yang dekat dengan pemukiman warga dan banyak jumlah kereta api yang melintas, dapat menimbulkan kebisingan yang berpengaruh terhadap pola tidur masyarakat di kawasan sekitar perlintasan kereta api Jalan Melati Raya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka disusun pertanyaan penelitian yaitu:

- A. Bagaimana tingkat kebisingan yang dihasilkan dari kereta api yang melintas di perlintasan Jalan Melati Raya, RT 001 dan 002 RW 02 Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi terhadap masyarakat di sekitar perlintasan kereta api?
- B. Bagaimana pengaruh tingkat kebisingan terhadap terjadinya gangguan pola tidur?

1.5 Batasan Masalah

Melihat rincian masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka untuk memudahkan proses dalam penelitian ini, digunakan batasan masalah sebagai berikut:

- A. Tingkat kebisingan dan getaran merupakan faktor pencemaran udara yang dalam intensitas tertentu dapat menimbulkan gangguan tidur dan kesehatan pada masyarakat.
- B. Dalam penelitian ini mengukur dan menghitung tingkat kebisingan, mengacu pada KepMenLH/No.48/1996 tentang Standar Tingkat Kebisingan untuk kawasan perumahan dan kawasan permukiman.
- C. Sumber kebisingan berasal dari titik yang bergerak yaitu dari klakson kereta api, lokomotif, dan sambungan rel yang di lintasi roda kereta api.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- A. Untuk mengetahui tingkat kebisingan di kawasan pemukiman sekitar perlintasan kereta api Jalan Melati Raya, RT 001 dan 002 RW 02 Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi.
- B. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat paparan kebisingan kereta api dengan gejala gangguan tidur pada masyarakat di sekitar perlintasan kereta api di Jalan Melati Raya, RT 001 dan 002 RW 02 Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- A. Bagi Mahasiswa
Dapat mengetahui tingkat kebisingan di area pemukiman yang berdekatan dengan perlintasan kereta api dan mengetahui dampak kebisingan terhadap gangguan tidur pada masyarakat yang tinggal di sekitar perlintasan kereta api.

B. Bagi Masyarakat

Dapat memahami dan mengetahui dampak kebisingan yang ditimbulkan dari kereta api yang menyebabkan gangguan tidur pada masyarakat di sekitar perlintasan kereta api serta dapat melakukan pencegahan terhadap dampak tersebut.

1.8 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas, antara lain latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan dasar-dasar teori tentang penelitian dan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil agar menjadi landasan atau dasar dari tema penelitian yang dilakukan. Beberapa teori yang digunakan meliputi pengertian kebisingan, jenis kebisingan, penyebab kebisingan, baku tingkat kebisingan, dampak kebisingan terhadap kesehatan, sumber bising kereta api serta faktor yang mempengaruhi gejala gangguan tidur.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang urutan kerangka kerja atau urutan pengerjaan dan metode yang dilakukan dalam penelitian. Langkah yang dikerjakan sebagai berikut: Desain penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan sumber data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dimulai dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, melakukan analisis data yang berupa pengolahan dan perhitungan data yang merupakan pengolahan dan perhitungan data hasil kuesioner tentang karakteristik serta variabel penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diberikan guna melakukan perbaikan kedepannya.

